

**MANAJEMEN SANGGAR TARI *SRI GEMILANG*
DI TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau**

OLEH

**SY. REISA VIAMITA
NPM. 146711483**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATISIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2015**

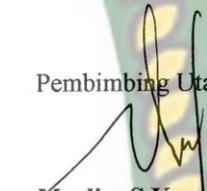
SRIKPSI

MANAJEMEN SANGGAR TARI SRI GEMILANG DI TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROPINSI RIAU
Disusun Oleh :

Nama : Sy Reisa Viamita
Npm : 146711483
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan di depan Tim penguji
Pada tanggal 08 juli 2015
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Muslim, S. Kar., M.Sn
NIP/NPK : 140502578
Penata/IIIc/lector
NIDN:1014055901
Pembimbing Pendamping


Evadila, S.Sn. M.Sn
NIP:880702112
Penata Muda Tk. I/IIIB
NIDN : 1024067801

Anggota tim penguji

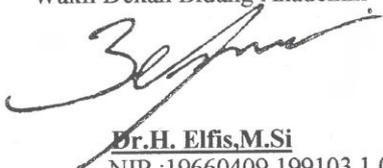

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIP/NPK : 091102368
Penata Muda TK I/IIIB/Asisten Ahli
NIDN : 1001068101


Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn
NIP/NPK : 921102201232
penata/IIIc/Lektor
NIDN : 1024026101
Sertifikat Pendidikan:101103807122


Asri, S.Sn. M.Sn
NIDN : 1017057401

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. H. Elfis, M.Si
NIP : 19660409 199103 1 004
Penata/IIIc/lector
NIDN:0004096502
Sertifikat Pendidikan : 11110100603232

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL :

MANAJEMEN SANGGAR TARI SRI GEMILANG DI TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROPINSI RIAU

Disiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Sy Reisa Viamita
Npm : 146711483
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Muslim, S.Kar., M.Sn

Nip: 880702112
Penata/IIIc/lector
NIDN: 1014055901

Pembimbing Pendamping

Evadila, S.Sn, M.Sn

NIP/NPK. 14DK0502578
Penata Muda Tk. I/IIIB
NIDN : 1024067801

KETUA PROGRAM STUDI SENDRATASIK

Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn

NIP/NPK : 921102201232
Peñata/IIIc/Lektor
NIDN : 1024026101
Sertifikat Pendidikan : 101103807122

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.H. Elfis, M.Si

NIP : 19660409 199103 1 004
Penata/IIIc/lector
NIDN: 0004096502
Sertifikat Pendidikan : 11110100603232

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SY REISA VIAMITA
Npm : 146711483
Programstudi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**“MANAJEMEN SANGGAR TARI SRI GEMILANG DI TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
seperlunya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2015

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muslim, S.Kar., M.Sn

Nip: 880702112

Penata/IIIc/lector

NIDN: 1014055901

Evadita, S.Sn, M.Sn

NIP/NPK. 14DK0502578

Penata Muda Tk. I/IIIB

NIDN : 1024067801

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : SY REISA VIAMITA
 Npm : 146711483
 Jurusan : pendidikan bahasa dan seni
 Program studi : pendidikan sendra tasik
 Pembimbing I : Muslim, S.Kar, M.Sn
 Judul skripsi : "Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Di Tembilahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau"

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Sponsor/Co Sponsor	Paraf
1	16 Januari 2015	Perbaikan Bab I <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Isi latar belakang • Penulisan 	
2	25 Februari 2015	Perbaikan Bab II <ul style="list-style-type: none"> • Sistem penulisan • Teori manajemen • Kajian relevan • Penulisan 	
3	18 Maret 2015	Perbaikan Bab III <ul style="list-style-type: none"> • Populasi dan Sampel • Penulisan 	
4	23 Juni 2015	Acc untuk ujian proposal	
5	10 Agustus 2015	Perbaikan Bab IV <ul style="list-style-type: none"> • Temuan umum • Isi temuan umum • Temuan khusus • Aturan penulisan 	

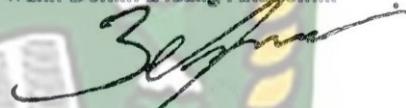
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6	10 Agustus 2015	Perbaiki Bab V <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan• Saran• Daftar pustaka	
7	20 Agustus 2015	Acc untuk ujian skripsi	

Pekanbaru, agustus 2015
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Elfis, M.Si
NIP : 19660409 199103 1 004
Penata/Ilc/ector
NIDN:0004096502
Sertifikat Pendidikan:
11110100603232



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : SY REISA VIAMITA
 Npm : 146711483
 Jurusan : pendidikan bahasa dan seni
 Program studi : pendidikan sendra tasfk
 Pembimbing II : Evadila,S.Sn, M.Sn
 Judul skripsi :“Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Di Tembilahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau“

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Sponsor/Co Sponsor	Paraf
1	1 Januari 2015	Perbaiki Bab I <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Isi latar belakang • Penulisan 	
2	22 Februari 2015	Perbaiki Bab II <ul style="list-style-type: none"> • Sistem penulisan • Teori manajemen • Kajian relevan • Penulisan 	
3	10 Maret 2015	Perbaiki Bab III <ul style="list-style-type: none"> • Populasi dan Sampel • Penulisan 	
4	2 Juni 2015	Acc untuk ujian proposal	
5	14 Agustus 2015	Perbaiki Bab IV <ul style="list-style-type: none"> • Temuan umum • Isi temuan umum • Temuan khusus • Aturan penulisan 	

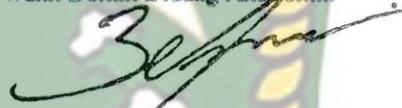
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

6	18 Agustus 2015	Perbaikan Bab V <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan • Saran • Daftar pustaka 	
7	27 Agustus 2015	Acc untuk ujian skripsi	



Pekanbaru, Agustus 2015
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Elfis, M.Si
NIP : 19660409 199103 1 004
Penata/Ilc/lector
NIDN:0004096502
Sertifikat Pendidikan:
1110100603232

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “manajemen sanggar tari sri gemilang di tembilahan kabupaten indragiri hilir provinsi riau”. Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2015

Yang Menyatakan



SY REISA VIAMITA

Npm : 146711483

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Sy. Reisa Viamita (1467483), Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Sanggar Tari *Sri Gemilang* adalah organisasi seni pertunjukkan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Organisasi ini berdiri tanggal 04 November 1998 yang didirikan oleh Syamsurizal Awi yang berdomisili di jalan Linkar II No. 2 Kelurahan Pekan Arba Tembilahan. Tempat latihan Sanggar Tari *Sri Gemilang* merupakan wadah untuk menyalurkan kreatifitas pada seni tari Melayu Riau. Hal itu tentu sejalan dengan program pemerintah Daerah Provinsi Riau dengan Visi Provinsi Riau 2020 yaitu “Terwujudnya Povinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Bathin di Asia Tenggara 2020”.

Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* berfungsi untuk mengelola Sanggar Tari dengan baik dan terencana. Manajemen tersebut bertugas membuat program-program pertunjukkan, mengkoordinis jadwal larian, mengelola serta mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan Sanggar Tari *Gemilang*.

Sanggae Tari *Sri Gemilang* telah banyak memiliki prestasi di bidang tari. Tidak hanya prestasi sanggar itu, tetapi sanggar ini juga banyak menghasilkan ara koreografer muda yang berbakat, ini semua berkat pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Tari *Sri Gemilang* itu sendiri. Oleh sebab itu manajemen yang baik sangat diperlukan oleh sangar tari itu sendiri. Karenanya tanpa manajemen yang baik sulit mengelola Sanggar Tari *Sri Gemilang* ini. Dengan adanya manajemen, maka bisa mengelola *Sri Gemilang* dengan baik, sehingga berbagai masalah yang dihadapi dapat dicarikan jalan keluarnya secara arif dan bijaksana.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teroti Terry (2005), metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pimpinan, karyawan dan siswa Sanggar Tari *Sri Gemilang* yang berjumlah 21 orang. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan hanya mengambil sampel sebanyak 5 orang saja yang terdiri dari Pimpinan 1 orang, manager 1 orang, sekretaris 1 orang, seksi perlengkapan 1 orang dan seksi latihan 1 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah berupa analisis secara deskriptif yang data-data telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian *direduksi* (disederhanakan), *dikarifikasi* (dikelompokkan), *diinterpretasikan* dan *dideskripsikan* dalam bentuk bahasa *verbal* untuk mencapai *verifikasi* (penarikan kesimpulan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang membantu dan memberikan motivasi, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

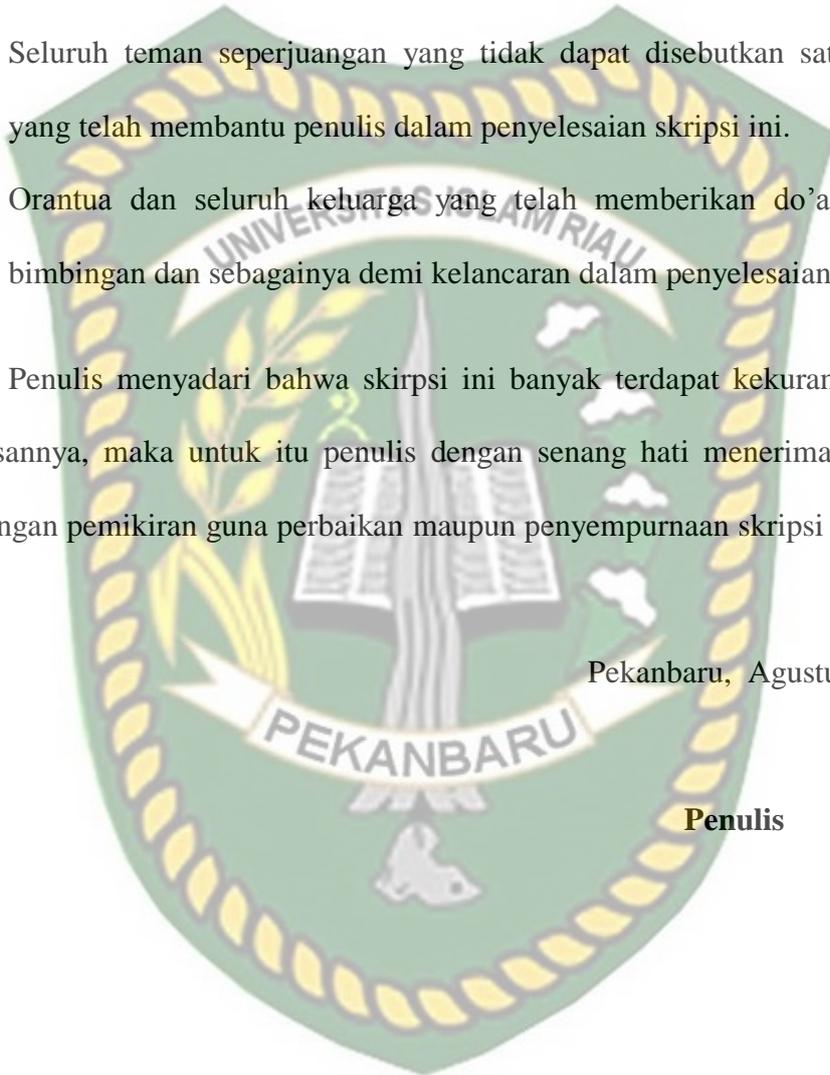
1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
4. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen, Pegawai Tata Usaha dan Staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini

6. Pimpinan, karyawan dan Staff SanggarTari *Sri Gemilang* di kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orantua dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan dan sebagainya demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya, maka untuk itu penulis dengan senang hati menerima saran dan sumbangan pemikiran guna perbaikan maupun penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penulisan	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Manajemen	10
2.2 Teori Manajemen	11
2.3 Penelitian yang Relevan	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.2.1 Populasi Penelitian	19
3.2.2 Sampel Penelitian	20
3.3 Jenis Penelitian	21
3.3.1 Data Primer	21
3.3.2 Data Sekunder	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4.1 Teknik Observasi	22
3.4.2 Wawancara	23

3.4.3 Teknik Dokumentasi	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Reduksi Data	25
3.5.2 Penyajian Data	27
3.5.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan Umum	28
4.1.1 Sejarah Singkat	28
4.1.2 Prestasi yang Diraih	28
4.2 Temuan Khusus	29
4.2.1 Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang	29
4.2.1.1 Perencanaan	29
4.2.1.2 Tujuan	31
4.2.1.3 Kebijakan	32
4.2.1.4 Strategi	34
4.2.1.5 Prosedur	35
4.2.1.6 Aturan	36
4.2.1.7 Program	37
4.2.2 Pengorganisasian	38
4.2.2.1 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)	38
4.2.2.2 Susunan Pengurus	39
4.2.2.3 Program Kerja	41
4.2.2.4 Kegiatan	42
4.2.3 Penggerakan	47
4.2.4 Pengawasan	78
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang	49
4.3.1 Faktor Pendukung Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang...	49
4.3.1.1 Sarana	49

4.3.1.2 Kerjasama	50
4.3.1.3 Ketua	50
4.3.1.4 Pementasan	51
4.3.1.5 Pemberian Piagam	51
4.3.2 Faktor Penghambat Manakemen Sanggar Tari Sri Gemilang ..	52
4.3.2.1 Gedung	52
4.3.2.2 Peserta	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.1.1 Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Kota Tembilahan	53
5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Manjemen Sanggar Tari Sri Gemilang Kota Tembilahan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	20
Tabel 4.1 Sarana dan Peralatan atau Perlengkapan Sanggar	19



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Sanggar Tari Sri Gemilang	6
Gambar 2. Bentuk Struktur Organisasi Sanggar Tari Sri Gemilang	30
Gambar 3. Wawancara Penulis dengan Bapak Drs.H Syamsurizal Awi	31
Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Fauzan	33



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang selalu tumbuh dan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi hampir terjadi di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan dari seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Menurut Umar Kayam (1983;111), Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan digunakan masyarakat sebagai wadah dalam menuangkan nilai-nilai religi, system pengetahuan, bahasa dan sistem sosial. Berdirinya kesenian tidak terlepas dari masyarakat dalam berbagai corak dan ungkapannya. Kehadiran kesenian diperlukan oleh masyarakat, karena kesenian sebagai salah satu yang mendukung suatu kebudayaan.

Daerah Riau menjadi tempat berakultasinya berbagai macam kesenian, baik dari bidang seni teater, sastra, tari dan musik. Seni tari awalnya merupakan bagian dari ritual kagamaan. Namun seiring perkembangan zaman, seni tari telah menjadi bagian dari cabang seni dan hiburan. Oleh sebab itu, beragam karya seni tari muncul berkat kreatifitas seniman yang tak henti-hentinya menggali dan menciptakan ide-ide baru.

Menurut Sudarsono (1969:83), seni merupakan realita yang nyata dimana tidak bias terlepas dari manusia, mau tidak mau setiap manusia memilikinya. Sementara seni itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni musik, seni rupa, seni drama, seni sastra dan seni tari. Semua seni tersebut cukup berkembang pesat dan sangat dinikmati oleh siapa saja, yaitu penikmat seni. Seni yang sering juga dinikmati oleh masyarakat dan sampai sekarang ini masih banyak penikmatnya yaitu salah satu diantaranya seni sanggar tari.

Sanggar biasa dikenal masyarakat sebagai tempat pertunjukan seni. Sanggar merupakan tempat melakukan kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan, ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar lukis, dan sanggar tari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1028), sanggar adalah ruang yang diatur baik-baik untuk mengerjakan sesuatu, jadi kesimpulannya sanggar tari adalah tempat atau ruang yang digunakan untuk proses latihan tari.

Sanggar merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh orang yang mengerti dan mampu menjalankan sebuah organisasi dengan mempunyai kredibilitas yang baik. Menurut Achsan Permas (2003:7) menyatakan bahwa organisasi seni pertunjukan adalah sebuah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, group musik dan seni suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Berdasarkan hal tersebut sebuah organisasi mempunyai klasifikasi dan mempunyai berbagai faktor sebagai dasar klasifikasi. Pengklasifikasian mencakup

di bidang kegiatan serta fungsi manajemen dan melihat bagaimana orientasi organisasi serta ketertiban pengelola. Menurut George R. Terry (2009;9) manajemen yaitu suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi harus mempunyai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berada dengan lingkungan yang terkait dan saling ketergantungan. Pada akhirnya organisasi memiliki manajer/pimpinan yang bertanggung jawab dan mengarahkan jalannya organisasi kesenian sudah merupakan bagian yang dilaksanakan oleh Sanggar Tari *Sri Gemilang* adalah berupa kegiatan manajemen seni pertunjukkan tari

Bila mempelajari literature manajemen, maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen suatu proses; kedua, manajemen sebagai keloktivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu (Siswanto, 2009;17). Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan para ahli.

Haiman dalam Brantas (2009;6) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Siswanto (2009;21) mengatakan bahwa manajemen adalah

pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Achsan Permas (2003;7) mengatakan bahwa aspek organisasional manajemen adalah aspek yang meliputi fungsi manajemen produksi keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Aspek berikutnya adalah aspek yang meliputi tentang lingkup bidang seni yang terkait menggelutinya.

Dari uraian di atas tersebut bahwa organisasi seni pertunjukkan yang baru memulai kegiatannya biasanya akan berkonsentrasi tentang produksi satu jenis karya seni. Dengan demikian, tuntuna utama organisasi itu adalah memahami rangkaian manajemen produksi seni. Dalam mrangkaian manajemen tersebut perlu adanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan pandangan tersebut, maka dalam hal ini sanggar *Sri Gemilang* adalah organisasi seni pertunjukan yang ada di Kabupaten Indragiri hilir. Organisasi ini berdiri tanggal 04 november 1998 yang didirikan oleh Syamsurizal Awi yang berdomisili di jalan Lingkar II No. 2 Kelurahan Pekan Arba Tembilahan. Tempat latihan Sanggar *Sri Gemilang* merupakan wadah untuk menyalurkan kreatifitas pada seni tari melayu Riau. Hal itu tentu sejalan dengan Program Pemerintah Daerah provinsi Riau dengan Visi Provinsi Riau 2020 yaitu “Terwujudnya Provinsi Riau sebagaipusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis, sejahtera Lahir dan Bathin di Asia Tenggara 2020”.

Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* berfungsi untuk mengelola Sanggar Tari dengan baik dan terencana. Manajemen tersebut bertugas membuat program-program pertunjukkan, mengkoordinis jadwal latihan, mengelola serta mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan Sanggar *Sri Gemilan*.

Sanggar Tari *Sri gemilang* telah banyak memiliki prestasi di bidang tari. Tidak hanya prestasi sanggar itu, tetapi sanggar ini juga banyak menghasilkan para koreografer muda yang berbakat, ini semua berkat pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Tari *Sri Gemilang* itu sendiri. Oleh sebab itu manajemen yang baik sangat diperlukan oleh sanggar tari itu sendiri. Karenanya tanpa manajemen yang baik sulit mengelola Sanggar tari *Sri Gemilang* ini. Dengan adanya manajemen, maka nbisa mengelola *Sri Gemilang* dengan baik, sehingga berbagai masalah yang dihadapi dapat dicarikan jalan keluarnya secara arif dan bijaksana.

Dengan demikian, harapan manajemen yan ada saat ini agar supaya *Sri Gemlang* akan terus tetap ada dan eksis dalam perkembangan tari di Kabupaten Indragiri Hilir dan Riau pada umumnya. Apabila Sanggar Tari *Sri Gemilang* dikelola dengan baik oleh pihak manajemen maka akan mempengaruhi prestasi pertunjukkan Sanggar Tari *Sri Gemilang*. Karena keberhasilan pengelolaan suatu sanggar, tidak terlepas dari adanya kerjasama dari para anggota dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan dan peran serta yang aktif dalam menghadapi suatu pertunjukan.

Penugasaan manajemn yang baik dari seorang pimpinan atau manajer Sanggar Tari *Sri Gemilang* menjadi hal yang sanagat penting untuk

meningkatkan dan meningkatkan sanggar tari. Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* mampu menjalankan strategi manajemen dengan baik sesuai fungsi masing-masing. Fungsi manajemen menjadi suatu yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam Sanggar Tari *Sri Gemilang* untuk menghasilkan pertunjukkan yang baik sesuai dengan tujuan dan komitmen bersama. Jika dilihat secara sepintas, maka koordinasi antara fungsi-fungsi yang ada akan membentuk suatu komitmen bersama untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi *Sri Gemilang* itu sendiri. Dengan kata lain, manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* harus menunjukkan *planning, organizing, actuating and controlling* yang baik sehingga akan mampu mengelola dan mengatur *Sri Gemilang* dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Manajemen sebuah sanggar tari tentunya tidak terlepas dari struktur organisasi yang ada. Berikut adalah struktur organisasi Sanggar Tari *Sri Gemilang* di kabupaten Indragiri Hilir .



Gambar 1. Struktur Organisasi Sanggar Tari Sri Gemilang

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* menggunakan model organisasi garis dimana dalam operasionalnya saling melakukan koordinasi antara pembina ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, saksi dan anggota. Dengan model organisasi tersebut diharapkan manajemen yang dilakukan menjadi lebih baik.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang salah satu sanggar tari yaitu Sanggar Tari *Sri Gemilang* di kabupaten Indragiri hilir. Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* belum pernah diteliti, maka penelitian ini merupakan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul : Manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Manajemen di Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang terdiri dari *Plasnning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* belum terlaksana dengan baik
2. Masih banyak kendala yang dihadapi Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam penerapan manajemen
3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam penerapan manajemen masih belum maksimal

4. Sarana dan prasarana Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau belum tersedia secara maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas maka akan dibatasi permasalahannya pada manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi masalah yang akan diteliti mengenai: Bagaimana manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

1.5 Tujuan Penulisan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian, secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai penelitian ini, maka bertahap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Umum

Manfaat umum penelitian ini adalah :

- 1) Menjadi pedoman bagi sanggar-sanggar terkait dengan manajemen dalam rangka mengelola sanggar yang baik

- 2) Untuk memperkaya pengetahuan bagi para pembaca agar mengetahui beberapa manajemen sanggar tari
- 3) Sebagai pengembangan manajemen dalam bidang sanggar, khususnya pengelolaan tari
- 4) Bagi guru/pelatih tari, umumnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan manajemen yang dapat digunakan pada Sanggar Tari *Sri Gemilang*

1.4.2 Manfaat Khusus

Manfaat khusus penelitian ini adalah :

- 1) Guru/pelatih tari. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan yang digunakan pada Sanggar Tari *Sri Gemilang*
- 2) Penulis. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang*
- 3) Fakultas. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dalam rangka menambah pengetahuan khususnya manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen, berikut ini akan diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Stoner dan Wankel yang dikutip oleh Siswanto (2003;22). Manajemen adalah proses perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai. Menurut Hasibuan (2006;1), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Schein (2008;2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2005;1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, individu, dan masyarakat secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.2 Teori Manajemen

Menurut Terry (2010;9) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

1) *Planning* (perencanaan)

a. Pengertian *planning*

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

b. Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah :

- i. Menentukan perencanaan berisi langkah-langkah
- ii. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- iii. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- iv. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan

v. Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

c. Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri dari dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

d. Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan.

e. Klasifikasi Perencanaan

Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi : rencana pengembangan, rencana laba, dan rencana anggota-anggota manajemen

f. Tipe-tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut : Perencanaan jangka panjang (*long range plans*), Perencanaan jangka pendek (*short range plans*), perencanaan strategi, perencanaan operasional, perencanaan tetap, dan perencanaan sekali pakai.

g. Dasar-dasar perencanaan yang baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi : *Forecasting*, penggunaan scenario, *benchmarking*, partisipan dan ketertiban, dan penggunaan staf perencanaan.

h. Tujuan Perencanaan

- i. Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan no-manajerial;
- ii. Untuk mengurangi ketidakpastian;
- iii. Untuk meminimalisasi pemborosan; dan
- iv. Untuk menetapkan tujuan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

- i. Sifat Rencana yang baik

Rencana dikatakan baik jika sifat-sifat pemakainya kata-kata yang sederhana dan jelas, fleksibel, stabilitas, ada dalam pertimbangan, dan meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan.

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

- a. Pengertian pengorganisasian

Organizing yaitu proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Reu, 2010;82)

- b. Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi sebagai berikut : mempunyai tujuan dan sasaran, mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati, adanya kerjasama dari sekelompok orang, dan mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

- c. Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship and environment*).

d. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko, 1995;109)

e. Prinsip-prinsip Organisasi

Williams (1965;85) mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi : organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, skala hirarki, kesatuan pemerintah, pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, pembagian pekerjaan, rentang pengendalian, fungsional, pemisahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan kepemimpinan.

f. Manfaat pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut :

- i. Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota yang satu dengan yang lain;
- ii. Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab;
- iii. Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisi dalam struktur organisasi;

- iv. Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang; dan
- v. Akan tercipta pola hubungan yang baik antara anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan

4) *Controlling* (Pengawasan)

a. Pengertian *Controlling*

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan

b. Tahap-tahap Pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri dari : Penentuan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan keinginan, pengukuran pelaksanaan keinginan, perbandingan pelaksanaan dengan standard dan analisa penyimpangan, dan pengembalian tindakan koreksi bila diperlukan.

c. Tipe-tipe Pengawasan

- i. *Feedforward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan

memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.

- ii. *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan
- iii. *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

2.3 Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan manajemen Sanggar Seni Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau..

Manajemen Grup Musik Bandar Serai Orkestra di Kota Pekanbaru (Skripsi M. Ayatul Hidayat, Tahun 2009) yang mengkaji Manajemen Grup Musik Bandar Serai Orkestra Di Kota Pekanbaru. Kajiannya ingin membahas bagaimana manajemen pengelolaan Grup Musik Bandar Orkestra Di Kota Pekanbaru.

Manajemen Sanggar Tari Tameng Sari Dance di Kota Pekanbaru (Skripsi Devita Roza, Tahun 2010) dalam kajiannya tentang Manajemen Sanggar Tari Tameng Dance di Kota Pekanbaru. Adapun masalah pokok yang ingin diungkap dalam penelitiannya adalah bagaimana sistem manajemen yang diterapkan di Sanggar Tari TSDC di Kota Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sugiyoni (2009;2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitatif menurut Creswell, (1998;15) kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangna responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007;3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihlah penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif

dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rachmat, 2000;25). Metode penelitian deskriptif dipilih dalam penelitian ini dengan alasan karena dalam penelitian ini akan dipaparkan dan dijelaskan secara deskriptif mengenai manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Menurut jalaludin Rachmat (2004;25), penelitian deskripsi bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dihadapi orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009;5) lokasi penelitian menunjukkan suatu tempat dilakukannya suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Di dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian (1990;68). Populasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat (2001;63).

Populasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Target Population* dan *Accesible population* menurut Fraenkel dan Wallen, *Target Population* atau dapat disebut *actual population* adalah populasi yang dianggap peneliti benar-benar sulit untuk mengeneralisasikan (jarang didapatkan). Contohnya : seluruh peserta didik Sanggar Tari Sri Gemilang. Sedangkan *Accessible Population* adalah populasi yang dapat digeneralisasikan dengan tanpa kesulitan oleh peneliti, karena sangat kompleksnya karakteristik dari sifat individu yang berhimpun dalam sebuah populasi (1990;68).

Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel, kejelasan permasalahan penelitian atau menghipotesis yang merumuskan sangat

berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah pemimpin, karyawan dan siswa Sanggar TARI Sri Gemilang yang berjumlah 21 orang. Adapun perinciannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Pemimpin	1 orang
2	Manajer	1 orang
3	Sekretaris	1 orang
4	Bendahara	1 orang
5	Seksi Perlengkapan	1 orang
6	Seksi Latihan	1 orang
7	Siswa	15 orang
	Total	21 orang

Sumber : Sanggar Tari Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Iskandar, *sampe* adalah sebagian dari populasi yang diambil berdasarkan *refresmentatif* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (2008;69). Sedangkan menurut Nurul Zuriah, sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan cara-cara tertentu (2006;119).

Sampel adalah bagian dari populasi, jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Temuan informasi yang didapat pada sampel merupakan temuan juga dalam populasi, sehingga simpulan yang diambil hasil dari pengamatan sampel secara *generalisasi* akan menuju pula pada populasi. Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga menyebabkan pengamatan

terhadap populasi hampir tidak pernah dilakukan. Pengukuran sampel hakikatnya merupakan pengukuran populasi juga, baik bagi individu yang diukur maupun hasil pengukurannya sekali, jika ciri-ciri (*parameter*) kedua sama.

Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat hakikatnya merupakan suatu *generalisasi* sampel pada populasi. Langkah ini penting mengingat dengan melakukan penarikan sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya, maupun tenaga kerja.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan hanya mengambil sampel sebanyak 5 orang saja yang terdiri dari pemimpin 1 orang, manajer 1 orang, sekretaris 1 orang, seksi perlengkapan 1 orang, dan seksi latihan 1 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2009;178) data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer, data primer merupakan data yang memperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket), observasi.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan penelitian yang diambil melalui wawancara secara langsung dengan pimpinan atau manajer Sanggar Tari *Sri Gemilang* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung berupa dokumen-dokumen seperti sejarah, struktur organisasi dan job deskripsi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut NAzir (2008;21) menambahkan bahwa pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mengelola data diperlukan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data.

3.5.1 Tekni Observasi

Menurut Sudarwan Danim, penelitian kualitatif berada di lapangan, penelitian kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlihat langsung pada situasi real, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan *remote control* (2002;121).

ISKandar menambahkan bahwa uraian Sudarwan Danim menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif (2009;214). Disisi peneliti menggunakan teknik observasi yaitu observasi *nonpartisipasi* (observasi tidak langsung) karena peneliti tidak terlibat langsung dalam manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Dimana peneliti hanya mencatat, menganalisa, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan tentang manajemen Sanggar Tari *Sri Gemilang* di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik pengambilan data yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah : *observasi partisipan* serta wawancara, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moeleong (1990;135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pimpinan dan seluruh karyawan Sanggar Tari Sri Gemilang yaitu wawancara langkah proses manajemen langkah proses manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Guna memperoleh data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pemimpin Sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau mengenai sejarah sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, karyawan, insrtuktur, dan beberapa siswa pada Sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Yatim Riyanto (2001;103), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Biasanya peneliti membuat

instrument yang berisi *instansi variabel-variabel* yang akan didokumentasikan dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membutuhkan tanda cek ditempat yang sesuai. Menurut Guda dan Lincoln dalam Yatim Riyanto (2001;103-104) yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut :

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
3. Sesuai dengan kualitatif karena sifatnya yang alamiah
4. Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
5. Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

Meoleong dalam Yatim Riyanto (2001) menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang bersifat formal.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Yatim Riyanto, menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non-statistik diperlukan pertimbangan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yakni data yang bentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik sesuai dengan data bersifat kualitatif (2001;104).

Data penelitian yang menggunakan non statistik berarti dengan analisis kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empiris yaitu penelitian kualitatif (bukan berarti penelitian kualitatif tidak dapat dianalisis dengan statistik). Sedangkan yang statistik, analisis yang digunakan harus relevan dengan 1. Jenis data yang dianalisis, 2. Tujuan penelitian, 3. Hipotesis yang akan diuji, 4. Rancangan penelitiannya.

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2009;221-222), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lanagan dan studi dokumentasi, dengan cara ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses pengambilan data dengan mengelompokkan data yang akan terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan dan analisa nantinya berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Penelitian ini, akan berupa analisis secara deskriptif yan data-data telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan), diklarifikasi (dokelompokkan), diinterpretasikan dan dideduksikan dalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Iskandar (2008;223) bahwa reduksi data merupakan pengumpulan data penelitian, seseorang dapat menentukan kapan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang telah diteliti. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dari verifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2010;23) bahwa setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini data yang telah dipilah-pilah diorganisasikan dalam kategori tertentu dalam bentuk matriks (display data) agar memperoleh gambaran secara utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

3.6.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, *kognifigurasi* yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat yang masih berpeluang untuk menerima masukan. Karena penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan,

dengan cara bertukar pikiran, *triangulasi*, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

Sanggar Tari Sri Gemilang Tembilahan Riau didirikan pada tanggal 04 November 1998, dengan sebutan nama Sanggar dan Pusat Latihan Tari Sri Gemilang, oleh Bapak Syamsurizal Awi di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Berdomisili di Jalan Lingkar II No II Kelurahan Pekan Arba Tembilahan. Adapun Kegiatan Rutinitas yang dibina adalah :

- a. Musik Lagu Melayu
- b. Tari Tradisi, Kreasi, Modern dan Kontenporer
- c. Qasidah Rebana

4.1.2 Prestasi yang Pernah Diraih

Prestasi yang pernah diraih oleh Sanggar dan Pusat Latihan Tari Sri Gemilang adalah :

1. Tahun 2000 Juara II Tari Kontenporer se-Provinsi Riau
2. Tahun 2001 Juara II Tari Kontenporer se-Provinsi Riau
3. Tahun 2002 Juara I Parade Tari Daerah se-Provinsi Riau, Juara V Nasional mewakili Riau parade tari Daerah tingkat Nasional di Jakarta. Juara I lomba Qasidah Rebana (Putri) se-Provinsi Riau dan Juara V Nasional Pemilihan Duta-duta Qasidah Tingkat Nasional.
4. Tahun 2003 Juara I Lomba Qasidah Rebana (Putra) se-Provinsi Riau dan Juara V Nasional Pemilihan Duta-duta Qasidah Tingkat Nasional (Putra)

5. Tahun 2004 Juara I Tari Daerah se-Provinsi Riau, Juara I Wilayah Sumatera Parade tari Nusantar dan Juara II Tingkat Nasional Tingkat Parade Tari Nurantara
6. Tahun 2007 Juara Umum Parade Tari Daerah se-Provinsi Riau, Juara I Wilayah Sumatera Parade TARI Nusantara dan Lima Penyanyi Terbaik antara wilayah Parade Tari Nusantara
7. Tahun 2008 Undangan Istana Negara Tanggal 17 Agustus 2008, mengisi malam resepsi Kenegaraan di Istana Kepresidenan Jakarta
8. Tahun 2009 Penyaji Penata Tari Terbaik dan Penata Busana/Make Up Terbaik acara festival Tari Nusantara VIII di Palembang Sumatera Selatan

4.2 Temuan Khusus

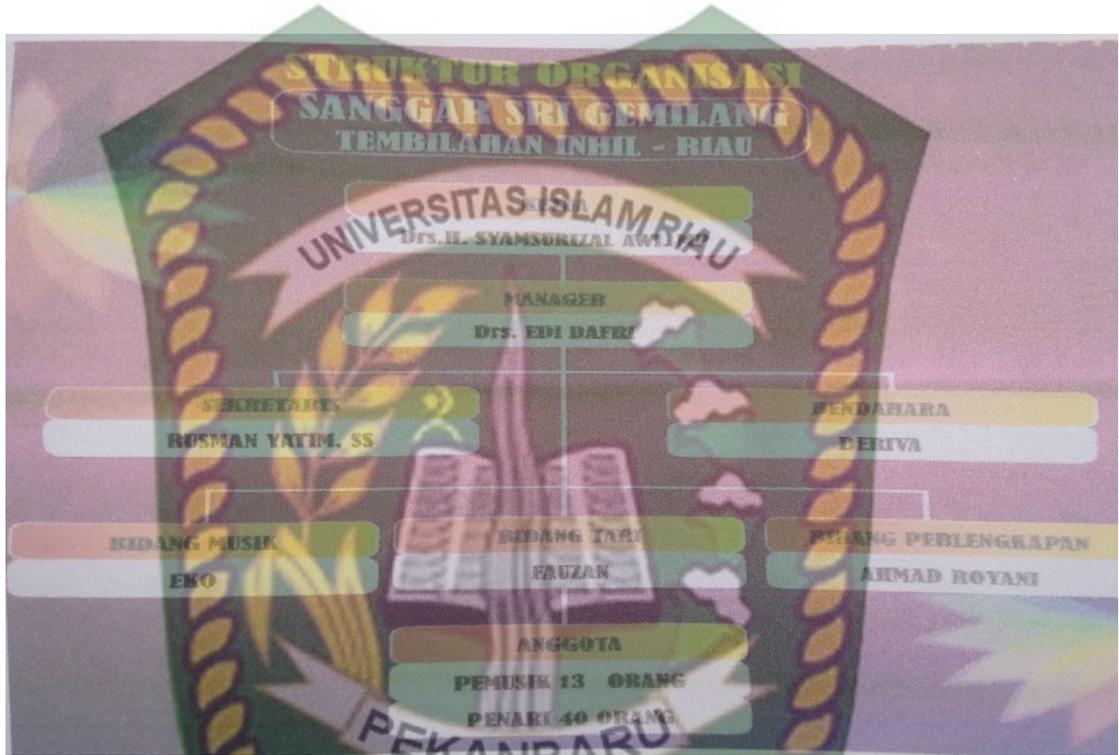
4.2.1 Manajemen Sanggar Tari Sri Gmilang

Manajemen dari Sebuah sanggar tari Sri Gemilang merupakan roda berjalannya sanggar tari Sri Gemilang menuju tujuan atau hasil yang diharapkann. Dimana setiap manajemen dipengaruhi banyak hal baik dana, sarana dan prasarana, tempat, dan sumber daya dan objek (siswa). Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

4.2.1.1 Perencanaan

Langkah pertama perencanaan yang dilakukan sanggar tari Sri Gemilang dengan menentukan nama sanggar yang diberi nama sanggar tari Sri Gemilang. Langkah kedua yaitu menyusun kepengurusan organisasi sanggar yang menentukan program kerja, menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Oleh sebab itu manajemen

sebuah sanggar tari tentunya tidak terlepas dari struktur organisasi yang ada. Berikut adalah struktur organisasi Sanggar Tari Sri Gemilang di Kabupaten Indragiri Hilir.



Gambar 2. Bentuk Struktur Organisasi Sanggar Tari Sri Gemilang

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa untuk manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang dipimpin oleh seorang manajer, sekretaris, bendahara, seksi pelatihan, seksi perlengkapan, dan anggota. Terbentuknya struktur organisasi tersebut dalam rangka untuk melaksanakan program kerja yang sudah disusun, termasuk dalam merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan memiliki langkah-langkah seperti tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, program.

4.2.1.1 Tujuan

Merupakan sasaran dimana kegiatan diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari sanggar tari Sri gemilang menurut Bapak H.Syamsurizal Awi (Wawancara 13 Juli 2015) di kota Tembilahan adalah sebagai berikut : 1) Memberikan pelatihan atau pendidikan tari karena di kota Tembilahan belum ada pelatihan tari, 2) Mempersiapkan untuk acara-acara pementasan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan sudah siap dan anak sudah mempunyai dasar, 3) Mengembangkan bakat menari anak dan menumbuhkan kreativitas dalam seni tari, 4) Mendidik anak agar menjadi seniman profesional sehingga dapat membuka lapangan kerja sendiri dan 5) Memajukan sanggar agar lebih dikenal masyarakat luas. Berikut adalah dokumentasi penulis saat melakukan wawancara dengan bapak H.Syamsurizal Awi :



Gambar 3. Wawancara penulis dengan Bapak Syamsurizal Awi

Tujuan umum sanggar tari Sri Gemilang adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah terutama seni tari. Tujuan Khusus yang lebih diutamakan

adalah untuk mempersiapkan acara-acara pementasan tari, lomba tari dan festival tari.

4.2.1.2 Kebijakan

Merupakan suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pemikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Kebijakan yang diambil sanggar tari Sri Gemilang adalah :

1. Pelatihan tari dilakukan setiap hari minggu
2. Siswa hadir 15 menit sebelum latihan dilakukan
3. Pelatihan tari dilakukan mulai pukul 08.00 samapi dengan pukul 10.00 WIB
4. Pelatihan tari di luar jam sekolah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan
5. Waktu melakukan latihan tidak mengganggu kegiatan sekolah
6. Dalam setiap lakukan pelatihan siswa didampingi oleh pelatih
7. Selama pelatihan berlangsung, siswa harus mentaati peraturan yang ada
8. Sanggar juga memberi kebebasan kepada anak untuk berangkat atau tidak berangkat sesuai dengan kondisi anak apabila cuaca tidak memungkinkan atau hujan latihan dibubarkan
9. Kebijakan yang dilakukan pemimpin atau ketua sanggar terhadap anggotanya adalah dengan memberikan kebebasan mengeluarkan pendapat terhadap hal-hal yang dianggap kurang sesuai

Hasil wawancara dengan Fauzan selaku seksi tari menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sanggar juga meliputi peraturan-

peraturan yang harus diikuti oleh peserta latihan dengan tujuan agar peserta dapat membiasakan dengan disiplin sehingga hasil latihan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah dokumentasi wawancara (13 Juli 2015) dibawah ini :



Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Fauzan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh sanggar tari Sri Gemilang dalam upaya untuk melatih peserta dan juga manajemen untuk disiplin dalam berbagai hal sehingga akan menghasilkan output yang baik sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan.

4.2.1.3 Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang telah dibuat. Strategi yang diambil Sanggar Tari Sri Gemilang dalam menghadapi jumlah peserta latihan yang tidak stabil atau naik turun yaitu :

1. Mencari lahan-lahan untuk pementasan dan memberitahukan kepada anak-anak kalau akan ada pementasan. Akhirnya dari satu anak memberitahukan kepada yang lain agar tetap ikut berlatih karena akan diadakan pementasan

suapaya mereka termotivasi untuk melakukan pelatihan, sehingga jumlah peserta pelatihan meningkat.

2. Strategi lain yang diambil agar jumlah peserta latihan meningkat dengan cara mengadakan kegiatan lomba tari yang dilakukan setiap tanggal 04 Nopember dalam rangka memperingati Hari ulang tahun Sanggar tari Sri Gemilang dan yang menang akan mendapatkan hadiah. Materi yang dilombakan adalah materi yang telah diajarkan di sanggar, sehingga siswa berangkat latihan terus agar bias menari dan diharapkan menang dalam lomba.
3. Selalu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan akan arti pentingnya seni tari sehingga akan menimbulkan motivasi bagi peserta untuk mengikuti latihan-latihan yang diselenggarakan.
4. Memberikan materi secara bertahap dan selalu mendampingi peserta pelatihan pada saat melakukan latihan dan juga membangun komunikasi secara insentif sehingga akan terbentuk suatu komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang dimiliki oleh Sanggar Tari Sri Gemilang tidak terlepas dari suatu keinginan manajemen untuk lebih mengembangkan sanggar tersebut di masa yang akan datang.

4.2.1.4 Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang. Prosedur lebih menitik beratkan pada suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan Sanggar Tari Sri Gemilang untuk waktu mendatang adalah dengan

menampilkan pementasan sebaik-baiknya agar tidak merusak nama baik sanggar, sehingga akan meningkatkan kemajuan sanggar.

Prosedur-prosedur yang ada di Sanggar Tari Sri Gemilang meliputi :

1. Setiap peserta pelatihan harus mendaftar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
2. Peserta pelatihan akan mengikuti proses rekrutmen yang dilakukan oleh panitia dan akan diberikan pengarahan
3. Peserta pelatihan akan dibimbing oleh pembimbing yang sudah ditunjuk sanggar agar dapat melakukan latihan dengan baik
4. Peserta pelatihan harus siap mentaati segala peraturan yang berlaku di sanggar agar dapat melakukan latihan dengan baik
5. Peserta pelatihan akan menerima petunjuk dan arahan dari pembimbing secara baik dan benar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur yang ada di Sanggar Tari Sri Gemilang merupakan bagian dari proses kerja manajemen dalam rangka untuk memperoleh dan mendapatkan peserta pelatihan.

4.2.1.5 Aturan

Aturan adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan disebut prosedur. Sanggar Tari Sri Gemilang memiliki aturan-aturan tertentu guna kelancaran pengelolaan sanggar. Aturan yang meliputi kewajiban seorang pengurus dapat disesuaikan dengan tugasnya masing-masing. Sedangkan kewajiban peserta latihan yaitu membayar iuran latihan setiap berangkat.

Aturan-aturan yang dibuat oleh Sanggar Tari Sri Gemilang meliputi ;

1. Peserta pelatihan harus menjaga nama baik sanggar dimanapun berada
2. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku
3. Berkata-kata yang santun kepada peserta lain, pengurus dan siapa saja
4. Mengikuti latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
5. Berlatih dengan baik, sopan dan teratur
6. Mengikuti petunjuk dan arahan pembimbing selama mengikuti pelatihan
7. Mengedepankan latihan-latihan yang profesional dan lebih disiplin
8. Tidak arogan dan ingin menang sendiri pada saat melakukan pelatihan

Hasil wawancara dengan Feri Irawan SE (14 Juli 2015) menjelaskan bahwa : aturan yang dibuat oleh Sanggar Tari Sri Gemilang merupakan kekuatan yang mengikat dalam rangka untuk membina peserta menjadi penari yang handal dan mampu bersaing dalam dunia seni tari. Dengan demikian, aturan yang dibuat sudah seyogyanya dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

4.2.1.6 Program

Program yang telah dilakukan oleh Sanggar Tari Sri Gemilang meliputi Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, Program Jangka Panjang.

1. Program Jangka Pendek
 - a. Mengadakan pendidikan seni tari dasar
 - b. Memberikan sertifikat bagi anak-anak yang menyelesaikan lima materi tari melalui seleksi atau tes dan disahkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
2. Program Jangka Menengah
 - a. Bagi anak-anak dan remaja yang cukup berpotensi pendidikan khusus untuk persiapan pementasan
 - b. Penggarapan drama tari dengan karawitan langsung untuk persiapan pentas bila dibutuhkan ditingkat kelurahan serta kotamadya.
3. Program Jangka Panjang
 - a. Mengikuti festival ditingkat Kelurahan, Kotamadya, Provinsi sampai Nasional.
 - b. Mengadakan gabungan dengan group lain bila ada garapan seni secara kolosal.

4.2.2 Pengorganisasian

Organisasi yang baik hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

4.2.2.1 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD / ART)

Anggaran dasar merupakan ketentuan tertulis organisasi yang memuat antara lain nama sanggar, dasar/asas, dan tujuan organisasi. Anggaran rumah tangga berisi tentang keanggotaan, kepengurusan, serta kewajiban dan hak.

Sanggar Tari Sri Gemilang sudah memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang dibuat pada tanggal 1 Januari 1999 pada waktu pendirian sanggar. Anggaran dasar memuat nama yaitu Sri Gemilang waktu pendirian tanggal Januari 1999, asas/dasar: organisasi sanggar tari Sri Gemilang berasaskan Pancasila yaitu Ketuhana yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan organisasi sanggar tari Sri Gemilang dalam Anggaran dasar adalah bertujuan memelihara dan mengembangkan Seni Budaya Nasional Indonesia.

Anggaran Rumah Tangga berisi tentang keanggotaan dan kepengurusan serta hak dan kewajiban pengurus organisasi sanggar tari Sri Gemilang.

Pengurus terdiri dari 8 (delapan) orang anggota yaitu :

- a. Pembina : Bupati Indragiri Hilir
- b. Pimpinan : Drs. H. Syamsurizal Awi
- c. Manajer : Drs. Eddy Dafri
- d. Sekretaris : Rusman Yatim, S.Sn
- e. Bendahara : Feri Irawan, SE
- f. Seksi Musik : Santos
- g. Seksi Tari : Fauzan
- h. Perlengkapan : Ahmad Royani

Kewajiban pengurus yang terdiri dari pembina. Ketua, sekretaris, bendahara yaitu mengurus semua kepentingan organisasi sanggar

dalam arti luas memiliki organisasi sanggar baik di dalam maupun di luar.

4.2.2.2 Susunan Pengurus

Sanggar Tari Sri Gemilang mempunyai pengurus sekaligus merangkap sebagai pelatih yang memiliki hubungan kerjasama dengan baik dan harmonis, sehingga mereka berusaha keras untuk mengelola sanggar dengan baik dalam mewujudkan sanggar. Masing-masing pengurus aktif menjalankan sesuai tugasnya tanpa harus diperintah oleh ketua. Fungsi dan tugas pengurus adalah menetapkan kebijaksanaan dan penyusunan program kerja sanggar tari, melaksanakan program kerja sanggar tari sesuai dengan ketentuan dan rencana yang telah ditetapkan, mengusahakan dan memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh sanggar tari, membuat laporan pertanggung jawaban secara tertulis, melakukan pemeriksaan seluruh kegiatan sanggar tari misalnya bagaimana perkembangan sanggar, berapa peningkatan jumlah peserta latihan.

Pengurus sanggar tari Sri Gemilang memiliki tugas masing-masing yaitu :

1. Pembina
 - a. Memberikan pemantauan terhadap sanggar tari.
 - b. Melindungi sanggar agar tetap bertahan.
 - c. Memberikan motivasi kepada anggota pengurus agar menjalin kerjasama yang baik dan meningkatkan sistem kerja agar pengelolaan berjalan dengan lancar dan mengarah kepada perkembangan sanggar yang lebih maju.

2. Ketua
 - a. Memimpin organisasi sanggar tari
 - b. Memberikan laporan pertanggung jawaban didepan rapat pengurus
 - c. Mengadakan koordinasi program kerja sanggar tari
 - d. Mengadakan monitoring atau pengawasan dan evaluasi program kerja sanggar tari
 - e. Bersama-sama sekretaris menandatangani surat-surat yang diperlukan dalam bidang administrasi
 - f. Bersama-sama bendahara menandatangani surat-surat yang diperlukan dalam bidang administrasi.
3. Sekretaris
 - a. Melaksanakan tertib administrasi organisasi (buku anggota, buku pengurus, buku pemeriksa)
 - b. Mengadministrasi seluruh kegiatan sanggar tari (surat menyurat, keputusan rapat pengurus)
 - c. Menyusun laporan organisasi sanggar tari
 - d. Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi
4. Bendahara
 - a. Menerima iuran pembayaran sewa
 - b. Menyimpan dana yang masuk
 - c. Mengeluarkan dana keluar
 - d. Membuat admnistrasi keuangan
 - e. Menyusun laporan keuangan dalam rapat pengurus

5. Pembantu Umum

Membantu menjelaskan tugas pengurus yang lain.

4.2.2.3 Program kerja

Organisasi memerlukan dan harus memiliki program kerja agar pekerjaannya dapat dikendalikan dengan baik, teratur dan lancar. Program kerja dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.

Program kerja sanggar tari Sri Gemilang yang sudah lama tersusun rapi yang terdiri dari organisasi, pendidikan dalam sanggar, pembinaan di luar sanggar, peningkatan mutu, lain-lain. Organisasi meliputi pengadaan presensi, pembayaran,, pengelolaan administrasi. Pendidikan dalam sanggar meliputi latihan tari, penilaian, memberi sertifikat.

Pembinaan di luar sanggar meliputi di sekoalh SD, SMP, SMA dan melatih grou-group lainnya. Peningkatan mutu meliputi persiapan pementasan, penggaraoan drama tari, mengikuti festival kelurahan, festival kotamadya, festival pripinsi/nasional , mengikuti lomba porseni, mengadakan lomba ulang tahun sanggar, persiapan lomba lain, rapat. Lain-lain meliputi perawatan sarana dan prasarana, sewa gedung.

4.2.2.4 Kegiatan

Sanggar tari Sri Gemilang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yaitu pengurus yang diikat oleh kebersamaan dalam mencapai tujuan. Sanggar tari Sri Gemilang juga merupakan tempat kegiatan dimana di dalamnya terdapat kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan.

Organisasi yang baik mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang jelas. Kegiatan di dalam sanggar tari Sri Gemilang adalah kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan yang meliputi pergelaran tari, festival tari dan lomba tari.

4.2.2.4.1 Kegiatan Pelatihan Tari

Kegiatan pelatihan tari diadakan di sanggar pramuka setiap hari Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Apabila akan menghadapi perlombaan, pementasan, pergelaran atau festival tari frekuensi latihan ditambah agar lebih memantapkan gerakan dan lebih bagus.

Kegiatan pelatihan tari terdapat adanya pelatih, siswa, materi, metode dan evaluasi yang semuanya disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan. Kegiatan pelatihan ini di tari sanggar Sri Gemilang sebelum latihan dimulai melakukan doa bersama dengan tujuan agar proses latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemanasan dilakukan secara bergantian begitu juga saat latihan menggunakan iringan dengan tape recorder kalau tape belum siap pelatih yang lain mengajarkan gerak-gerak dasar atau senam dasar sambil menunggu pergantian menggunakan tape. Pemanasan dilakukan selama 5-10 menit, setelah pemanasan untuk tahap I diisi dengan mengulang materi tarian yang sudah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana anak menguasai materi yang diberikan pada pertemuan yang lalu dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi tari pada pertemuan yang lalu. Setelah mengulang materi tarian yang sudah diberikan kemudian istirahat selama

10 menit. Istirahat juga dilakuakn secara bergantian. Waktu kelas dasar melakukan latihan dengan tape sementara kelasyang lain sambil menunggu pergantian yang diselingi mereka istirahat dan diisi dengan pembayaran iuran anak, kemudian setelah kelas dasar selesai latihan menggunakan tape mereka istirahat dan melakukan pembayaran.

Setelai selesai memberikan materi diakhir latihan siswa disuruh maju lima-lima untuk melakukan gerakan tarian yang diajarkan, sehingga dapat diketahui anak yang sudah menguasai materi dan anak yang belum menguasai materi. Tingkat kecerdasan dan kemampuan anak berbeda-beda, sehingga pelatih mengambil kebijaksanaan dengan menyendirikan anak yang belum bisa dan untuk pertemuan selanjutnya mereka belum mendapatkan tambahan materi tetapi mereka diberikan pengulangan terhadap materi yang dianggap belum bisa. Pelatih mengulang gerakan secara pelan dan sabar agar mereka bisa mengikutinya.

4.2.2.4.1.3 Metode Pelatihan Tari

Di sanggar tari Sri Gemilang metode yang digunakan tidak hanya satu metode saja tetapi dengan metode lain. Metode yang digunakan sanggar tari Sri Gemilang adalah :

1. Metode mencontoh

Yaitu moetode yang idberikan pelatih denga posisi siswa berada dibelakang pelatih artinya pelatih yang sedang memberi conto-contoh gerak didepan dan membelakangi siswa kemudian siswa mengikuti dari belakang.

2. Metode Garingan

Yaitu metode yang menggunakan hitungan (ketukan) tanpa menggunakan musik Pengiring. Tujuan penggunaan metode garingan adalah untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkain gerak yang panjang dan rumit.

3. Metode Langsung dengan Iringan

Metode langsung dengan iringan adalah cara mengajar tari dimana pelatih memperagakan gerak yang diiringi oleh musik tarinya sedangkan siswa mengikuti atau menirukan dari belakang sesuai dengan irama musiknya. Menggunakan metode langsung dengan iringan memperhatikan iringannya. Kelebihannya adalah siswa cenderung lebih cepat mengenal dan menguasai irama gerak maupun irama musiknya.

4.2.2.4.1.4 Evaluasi atau Penilaian

Penilaian di sanggar tari Sri Gemilang dilakukan setelah materi yang diajarkan selesai dan anak sudah bisa serta sanggup mengikuti tes. Tiap anak mempunyai kemampuan dan tingkat kecerdasan berbeda-beda, sehingga ada anak yang sudah siap ikut tes karena sudah bisa dan ada juga anak yang belum siap ikut tes karena belum hafal tarian yang diajarkan. Penilaian dilakukan pada bulan Juli dan Desember.

Sebelum penilaian dimulai anak diberi tahu kalau akan diadakan tes atau ujian tingkat kemudian mereka diberi kartu tes. Untuk mengukur hasil evaluasi siswa, sanggar mentarget siswa untuk menguasai materi tari bentuk I paling

sedikit menguasai 6 materi atau sudah mengikuti 6 tarian. Siswa yang bisa menguasai keenam tarian tersebut akan mendapatkan piagam. Siswa yang mendapat piagam tari bentuk I dapat melanjutkan ke tingkat tari bentuk II dan untuk mendapatkan piagam tari bentuk II minimal bisa menguasai dan mengikuti 5 materi tarian.

Evaluasi atau penilaian di sanggar tari Sri Gemilang menggunakan nilai angka yaitu A : sangat baik sekali, B : baik, C : cukup, dan K : kurang.

Kriteria penilaian meliputi :

- a. Kelompok atau kelas A (kelompok anak) yang dinilai adalah hafalan dan keserasian antara gerak dan iringan.
- b. Kelompok atau kelas B (kelompok menengah) yang dinilai adalah hafalan, keserasian antara gerak dengan iringan, dan teknik gerak.
- c. Kelompok atau kelas C (kelompok dewasa) yang dinilai adalah hafalan, keserasian antara gerak dengan iringan, teknik gerak, penghayatan, ekspresi dan penekanan gerak.

Saat penilaian siswa diwajibkan datang semua, agar pelatih dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang sudah diberikan. Waktu penilaian berlangsung ada peserta yang berlatih dahulu untuk menghafalkan materi tarian dan ada peserta yang sambil duduk di tepi menunggu namanya dipanggil sambil mengamati temannya yang maju ujian. Walaupun tidak semuanya ikut latihan siswa sudah mempersiapkan diri untuk maju ujian.

Denngan cara demikian akan melatih keberanian siswa untuk maju di depan dan dilihat banyak orang.

Siswa yang sudah mengikuti tes akan mengetahui hasilnya dan hasil tersebut akan menentukan siswa yang lulus dan tidak lulus. Bagi siswa yang tidak lulus dapat mengikuti tes susulan berikutnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4.2.2.4.2 Kegiatan Pementasan

4.2.2.4.2.1 Pergelaran Tari

Suatu pentas dapat disebut pertunjukan apabila mempertunjukkan nilai-nilai seni yang dapat menimbulkan kejutan karena kebaruannya, keluarbiasaannya yang tidak ada bandingan bobotnya serta prestasi yang menonjol. Dalam penyelenggaraanya diminta kesaksian penonton untuk melihat pertunjukan lewat ekspresi tari.

4.2.3 Penggerakkan

Dalam sanggar tari Sri Gemilang ketua menggerakkan para pengurus dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Ketua memperlakukan pengurus secara sama (tidak membedakan antara pengurus yang satu dengan yang lain) ketua juga menghargai ide atau gagasan dari pengurus.

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara kepengurusan ketua tidak pernah menegur secara langsung kepada pengurus yang tidak berangkat tetapi untuk menggerakkan pengurus yang tidak datang 3-4 kali ketua mengambil hati

dengan cara pendekatan yaitu mendatangi rumah pengurus dengan alasan tidak menanyakan soal sanggar tetapi membicarakan urusan lain yang tidak menyangkut soal sanggar. Dengan cara pendekatan halus tersebut kadang pengurus merasa tidak enak.

Langkah penggerakan yang lain adalah ketua tidak pernah memberikan pujian secara langsung misalnya memberikan pujian kepada pelatih yang sering masuk atau yang baik dalam mengajar karena ketua tidak membeda-bedakan, semua dianggap sama karena tanpa pujian atau teguran pun mereka sudah bisa menilai diri sendiri, ketua memberi kesempatan kepada pengurus atau pelatih bila ada keperluan untuk ijin.

Agar pengurus semangat dalam mengelola sanggar biasanya tiap tahun pengurus diberi bingkisan Hari Raya. Dengan langkah penggerakan yang diambil oleh ketua terhadap pengurus bisa menjadikan hubungan harmonis dan rasa kekeluargaan.

4.2.4 Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hal yang telah dicapai. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan sesuatu yang telah dilaksanakan dengan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan-perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan perlu dilakukan pada setiap tahap agar mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dalam sanggar tari Sri Gemilang pengawasan dilakukan secara langsung oleh ketua karena ketua terjun langsung terhadap peserta yang mengikuti latihan dan pengawasan terhadap pelatih. Dengan terjun secara langsung ketua dapat mengetahui berapa jumlah siswa dan pelatih yang berangkat mengikuti pelatihan. Dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh ketua akan dapat membentuk kekeluargaan dengan pendekatan yang baik. Ketua juga melakukan pengawasan keuangan setiap ada pemasukan atau pengeluaran serta dilakukan pengecekan apa saja pengeluaran yang digunakan dan berapa sisanya. Supaya dapat diketahui apa saja yang digunakan dan dapat mempermudah penghitungan. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam organisasi sanggar, sehingga pengelolaan dapat berjalan lancar.

4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang

4.3.1 Faktor Pendukung Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan sanggar tari Sri Gemilang hingga dapat bertahan sampai sekarang antara lain:

4.3.1.1 Sarana

Untuk kelancaran dalam pelatihan tari sarana mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya sarana kegiatan di sanggar tari kurang berjalan lancar. Dengan dukungan dan dorongan serta kelengkapan saran menjadi prioritas utama sanggar. Sanggar tari Sri Gemilang memiliki sarana yang sudah memadai untuk mendukung kelengkapan sanggar. Sarana yang ada saat ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Sarana dan Peralatan/Perlengkapan Sanggar

NO	Nama Peralatan	Keterangan
1	Gedung	Milik sendiri
2	Pakaian tari Laki-laki 1. Baju Kuung 2. Kain Samping (songket pelekot) Pakaian Tari Perempuan 1. Baju Kurung 2. Kain Songket 3. Kain Samping	Milik sendiri
3	Aksesoris • Tanjak • Sunting • Anting2 • Kalung/rantai • Kembang goyang • Sanggul (biasa, lipat pandan, conget)	Milik sendiri
4	Alat musik 1. Gambus 2. Marwas 3. Biola 4. Accordion 5. Gitar 6. Bass 7. Bebano 8. Kompang 9. Keyboard 10. drum	Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri Milik sendiri

4.3.1.2 Kerja Sama

Hubungan kerjasama yang baik dalam sanggar tari Sri Gemilang sangat mendukung pengelolaan sanggar, supaya sanggar berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan hubungan kerjasama dilakukan antara pengurus dan pelatih, antara sanggar dengan instansi pemerintah baik kelurahan, kotamadya, maupun

propinsi. Kerjasama yang dilakukan biasanya dalam acara resmi Pemerintah Daerah maupun acara-acara perkawinan dan acara lainnya.

4.3.1.3 Ketua

Ketua yang sekaligus pendiri sanggar mengelola sanggar dengan baik yaitu dengan melakukan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang semuanya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan.

Dengan latar belakang sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri untuk melatih tari. Bukan semata-mata untuk mendapat materi (uang) yang banyak dari sanggar yang dibentuknya. Selain ketua bekerja di Pemda Kotamadya yang menjabat sebagai Dewan Kesenian yang tugasnya mengelola organisasi di Kota Tembilahan, sehingga memperlancar hubungan sanggar dengan pihak pemerintah Kota Tembilahan dan mempermudah dalam permohonan bantuan dana. Dengan adanya faktor ketua yang mendukung, sehingga dapat memperlancar pengelolaan sanggar tari Sri Gemilang.

4.3.1.4 Pementasan

Secara periodik sanggar tari Sri Gemilang mengadakan pementasan yang diadakan di sanggar tari Sri Gemilang, sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti latihan dan menjadikan suatu kebanggaan siswa bila diikutkan dalam pementasan. Apabila akan diadakan acara-acara di Kelurahan Bendan misalnya memperingati HUT RI maka siswa aktif mengikuti latihan, sehingga jumlah siswa

yang mengikuti latihan bertambah. Dengan dasar demikian jika peserta sanggar mengalami penurunan maka sanggar mengambil langkah dengan mencari lahan-lahan pementasan supaya peserta kembali aktif mengikuti pelatihan.

4.3.1.5 Pemberian Piagam

Pemberian piagam diberikan setelah anak mengikuti pelatihan tari dan bisa menguasai beberapa tarian serta mengikuti ujian. Dengan pemberian piagam anak menjadi termotivasi mengikuti latihan dan merasa senang mendapatkan nilai yang memuaskan.

4.3.2 Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang

Hambatan yang ada dalam sanggar tari Sri Gemilang bukan merupakan suatu rintangan tetapi hambatan yang perlu dicari langkah penyelesaiannya. Hambatan yang ada di sanggar tari Sri Gemilang adalah (1) gedung, (2) peserta. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

4.3.2.1 Gedung

Kegiatan pelatihan tari dilakukan di sanggar yang masih sederhana sehingga dalam melakukan latihan tari disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB.

4.3.2.2 Peserta

Jumlah peserta pelatihan sanggar tari Sri Gemilang saat ini yaitu pemusik 13 orang dan penari 40 orang. Peserta pelatihan untuk mempersiapkan pementasan tetapi setelah bulan Agustus jumlah siswa mengalami penurunan dikarenakan setelah acara-acara pementasan selesai siswa malas mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi penurunan siswa, sanggar mengadakan pementasan untuk memacu siswa dapat aktif mengikuti pelatihan lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Kota Tembilahan

Manajemen di sanggar tari Sri Gemilang kota Tembilahan masih dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan di dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program. Semua perencanaan manajemen dilakukan dengan tepat dan menghasilkan manajemen yang memuaskan. Di dalam pengorganisasian sanggar tari Sri Gemilang juga dilakukan beberapa rangkaian meliputi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), susunan pengurus program kerja, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan dalam penggerakan di sanggar tari Sri Gemilang ketua melakukan tindakan-tindakan berupa (a) memberi dorongan (motivasi) kepada pengurus agar semangat dalam mengelola sanggar dan dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing, (b) memberi bimbingan dengan tindakan keadaan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi dengan pengurus, melatih sanggar, (c) memberi pengarahan yang jelas atau penjelasan-penjelasan agar pengurus bias melaksanakan pekerjaan dengan baik, dan koordinasi bias lebih teratur. Ada beberapa hal yang dilaksanakan di dalam manajemen sanggartari Sri Gemilang yaitu

ketua sebagai pelatih melakukan pengawasan secara langsung terhadap anak dan pelatih, sehingga diketahui jumlah anak yang hadir, anak yang tidak hadir dan pelatih yang tidak hadir. Langkah penggerakan dan pengawasan dilakukan secara kekeluargaan dengan pendekatan yang baik

5.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang

Faktor pendukung antara lain sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antara pengurus atau pelatih antara sanggar dengan instansi pemerintah, latar belakang ketua sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri melatih tari tidak semata-mata demi amteri, sering diadakan pementasan, sehingga jumlah anak yang menurun akan mengalami peningkatan lagi, pemberian piagam.

Faktor penghambat adalah gedung karena gedung bukan milik sanggar sendiri melainkan masih menyewa shingga latihan menggunakan gedung ahanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu hari minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB, jumlah peserta latihan tidak tetap kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan.

5.2 Saran

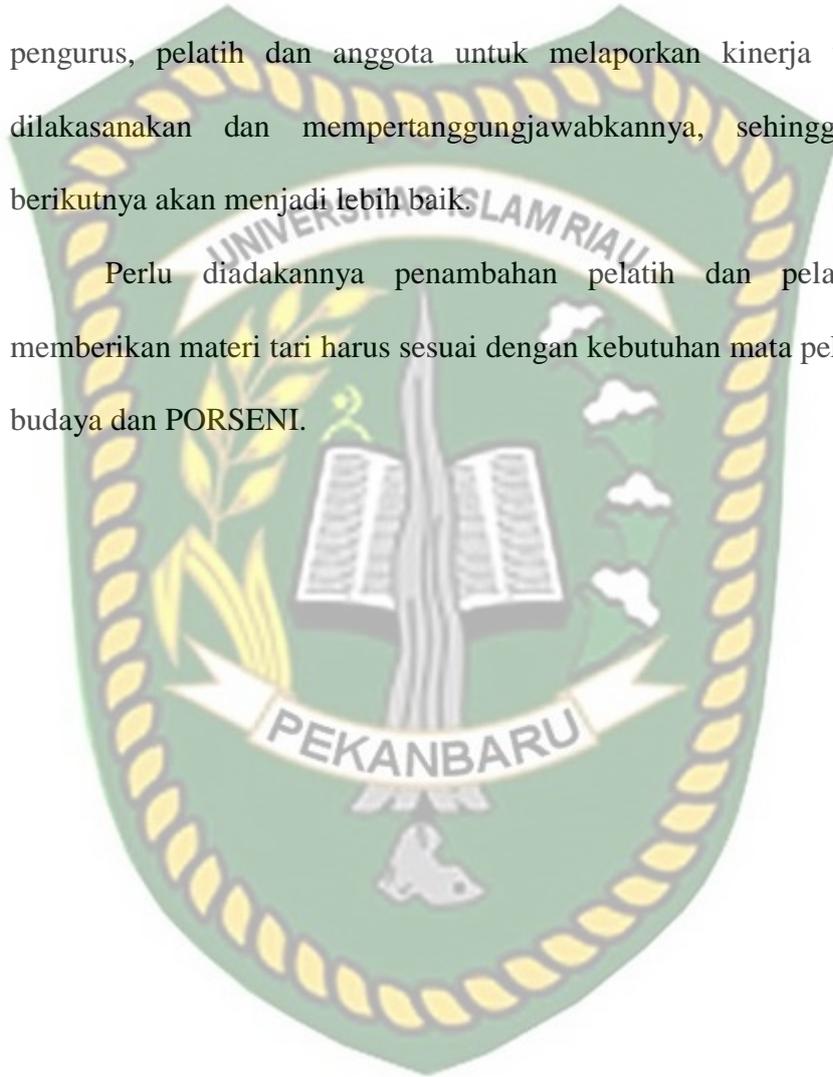
Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Proses manajemen sanggar tari Sri Gemilang perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur Manajemen serta pelaksanaan fungsi-fungsi

dapat optimal untuk lebih meningkatkan kualitas sanggar tari Sri Gemilang menjadi lebih baik.

Perlu diadakan rapat koordinasi dan evaluasi tiap bulannya diantara pengurus, pelatih dan anggota untuk melaporkan kinerja yang telah dilaksanakan dan mempertanggungjawabkannya, sehingga periode berikutnya akan menjadi lebih baik.

Perlu diadakannya penambahan pelatih dan pelatih dalam memberikan materi tari harus sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran seni budaya dan PORSENI.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan Permas, 2003, *Manajemen Organisasi Seni pertunjukkan*, PPM, Jakarta
- Alex. S. Nitismito, 2003, *Manajemen Suatu pengantar*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hani Handoko, 2004, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Hidayat M. Ayatul, 2009, *Manajemen Grup Musik Bandar Serai Orkestra di Kota Pekanbaru*, Skripsi FKIP Universitas Riau, Pekanbaru
- Manulang, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Moleong, J. Lexy, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh, 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Poerwadarminta, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Rahmida Setyawati, 2008, *Seni Tari Jilid I*, Depdiknas, Jakarta
- Riduwan, 2009, *Dasar-Dasar Statistika*, Rineka Cipta, Bandung
- Sentot Imam Wayjonno, 2008, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Indeks, Jakarta
- Sudarsono, 1969, *Elemen Tari*, Jakarta
- Zuriah, Nurul, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara Jakarta